BAB III

OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:13) mendefinisikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan guna tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variable tertentu)".

Objek penelitian ini adalah pengalaman auditor, *due professional care*, dan independensi auditor terhadap kualitas audit, yang akan ditinjau pada Auditor Inspektorat dan BPK RI perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2009:2) metode penelitian adalah:

> "Merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:29) adalah :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu, dua, tiga dan empat. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010) metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik.Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 (pengalaman auditor), X_2 (*due professional care auditor*), X_3 (independensi Auditor) terhadap Y (Kualitas audit).

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Menurut Sugiyono (2009:50) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan.Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi.Dalam penelitian ini penulis mengambil judul Pengaruh Pengalaman Auditor (X_1), *Due Professional Care Auditor* (X_2), dan Independensi Auditor (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y).

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Berikut rumusan masalah:

1. Bagaimana pengalaman auditor pada Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
2. Bagaimana *due professional care* auditor pada Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
3. Bagaimana independensi auditor pada Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
4. Bagaimana kualitas audit pada Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
5. Seberapa besar pengaruh pengalaman, *due professional care*, dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat baik secara simultan maupun parsial.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara

empiris (faktual). Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah pengalaman, *due professional care*, dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit (survey pada auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat).

5. Metode penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode *deskriptif analysis* dan *verifikatif*. Metode *deskriptif analysis* digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, ketiga, dan keempat yaitu:

1. Bagaimana pengalaman auditor pada Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
2. Bagaimana *due professional care* auditor pada Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
3. Bagaimana independensi auditor pada Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
4. Bagaimana kualitas audit pada Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah kelima yaitu :

5. Seberapa besar pengaruh pengalaman, *due professional care*, dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat baik secara simultan maupun parsial.

6. Menyusun instrument penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setalah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:

1. Pengalaman auditor yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
2. *Due professional care auditor* yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
3. Independensi auditor yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
4. Kualitas audit yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

Selanjutnya penulis mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI (*Method Succesive Interval*) untuk menaikkan skala ordinal

menjadi interval, sebagai syarat untuk menggunakan analisis jalur *(path analysis)*.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat	*Cross Sectional*
T – 2	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat	*Cross Sectional*
T – 3	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat	*Cross Sectional*
T – 4	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat	*Cross Sectional*
T – 5	*Descriptive dan Verifikative*	*Descriptive dan explanatory survey*	Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat	*Cross Sectional*

(Sumber : Umi Narimawati, 2010)

Dari tabel di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengalaman auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat digunakan metode deskriptif dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan.
2. Untuk mengetahui *due professional care* auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat digunakan metode deskriptif dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan.
3. Untuk mengetahui independensi auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat digunakan metode deskriptif dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan.
4. Untuk mengetahui kualitas audit Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat digunakan metode deskriptif dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman, *due professional care*, dan independensi auditor terhadap kualitas audit (survey pada auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat) baik secara simultan maupun parsial digunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat instrumen ketiga variabel dan menganalisis secara kuantitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistika.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasional variable, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2009:59) menerangkan bahwa :

> "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulanya".

Operasionalisasi variable diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh pengalaman, *due professional care*, dan independensi auditor terhadap kualitas audit, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen (X_1), yaitu variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel independen (X_1) dalam penelitian ini adalah Pengalaman Auditor. Konsep variabel pengukuran kualitas audit adalah informasi-informasi yang dibutuhkan dalam pengukuran kualitas. Pengumpulan informasi mengenai variabel ini berdasarkan kuesioner, yang berupa daftar pertanyaan dan penyataan yang diajukan kepada responden, yang akhirnya di ranking berdasar skala ordinal.
2. Variabel Independen (X_2), yaitu variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel independen (X_2) dalam penelitian ini adalah *Due Profesional Care* Auditor. Konsep variabel

pengukuran kualitas audit adalah informasi-informasi yang dibutuhkan dalam pengukuran kualitas audit. Pengumpulan informasi mengenai variable ini berdasarkan kuesioner, yang berupa daftar pertanyaan dan penyataan yang diajukan kepada responden, yang akhirnya di ranking berdasar skala ordinal.

3. Variabel Independen (X_3), yaitu variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variable-variabel lain. Variabel independen (X_3) dalam penelitian ini adalah Independensi Auditor. Konsep variabel pengukuran kualitas audit adalah informasi-informasi yang dibutuhkan dalam pengukuran kualitas audit. Pengumpulan informasi mengenai variabel ini berdasarkan kuesioner, yang berupa daftar pertanyaan dan penyataan yang diajukan kepada responden, yang akhirnya di ranking berdasar skala ordinal
4. Variabel Dependen (Y), yaitu variabel tidak bebas yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel dependen yang digunakan adalah Kualitas Audit. Pengumpulan informasi mengenai variabel ini berdasarkan kuesioner, yang berupa daftar pertanyaan dan pertanyaan yang diajukan kepada responden, yang akhirnya di ranking berdasar skala odinal.

Agar penelitian ini dapat di laksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	No. Kuesioner	Skala
X_1 = Pengalaman Auditor	Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. (Mulyadi, 2002:24)	1. Pelatihan Profesi	1,2	Ordinal
		2. Pendidikan	3,4	
		3. Lama kerja	5,6	
X_2 = Due Professional care	Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama menekankan tanggung jawab setiap professional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (Siti Kurnia dan Ely Suhayati, 2010 : 42)	1. skeptisme professional	7,8	Ordinal
		2. keyakinan yang memadai	9,10	
X_3 = Independensi	Sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit(Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati , 2010:38)	1. *Independence in fact*	11,12	Ordinal
		2. *Independence in appearance*	13,14	
Y = Kualitas Audit	Sebagai gabungan *probabilitas* seorang auditior untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (De angelo dalam Eunike : 2007)	1. Tepat Waktu	15,16	Ordinal
		2. Lengkap	17,18	
		3. Akurat	19,20	
		4. Obyektif	21,22	
		5. Meyakinkan	23,24	
		6. Jelas	25,26	

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indriantoro dan Bambang (2002:98) adalah sebagai berikut:

> "Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur."

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

3.2.3. Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengaruh pengalaman, *due professional care,* dan independensi auditor terhadap kualitas audit" adalah data primer.

1. Data Primer

   Menurut Sugiyono (2009:137), mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

   > "Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang

berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.2.3.2. Teknik Penentuan Data

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati(2010:37) mengemukakan definisi populasi yaitu:

> "Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian."

Karena penelitian dilakukan pada Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat, maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian adalah auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat sebanyak 144 auditor.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81), menjelaskan definisi sampel adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki olehpopulasi tersebut"

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel insidental.

Menurut (Sugiyono, 67:2011), menjelaskan definisi *Sampling Insidental* adalah sebagai berikut:

> *"Sampling Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data".

Dalam penelitian ini, melalui teknik sampel diatas, penulis mendapatkan jumlah sampel yaitu sebanyak 37 auditor yang terdiri dari auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan kuesioner kepada auditor Inspektorat sebanyak 43 kuesioner, dan yang kembali sebanyak 24 kuesioner. Sedangkan untuk auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat penulis menyebarkan kuesioner sebanyak 42 kuesioner, dan yang kembali sebanyak 13 kuesioner.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*field research*)

   Yaitu dilakukan dengan peninjauan dan pengamatan langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian ini dilakukan dengan cara:

   a. Wawancara atau *interview*, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan

tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi. Informasi itu berupa yang berkaitan dengan pengalaman, *due professional care,* dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

b. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab untuk memperoleh pengumpulan data efesiensi waktu serta sebagai petunjuk pengalaman, *due professional care*, dan independensi auditor terhadap kualitas audit (survey pada auditor Inspektorat dan BKP RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat).

2. Studi Kepustakaan (*library research*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010:2) valid adalah:

"Menunjukkan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test

(kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.3
Standar Penilaian Untuk Validitas

Category	***Validity***
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker et al, 2002:70

Seperti yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total =0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi .

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi.

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 18.0*

for windows dengan metode *pearson product moment* yang rumusnya sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan:
r = Koefisien korelasi *pearson*
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 18.0 *for windows* diperoleh hasil uji validitas kuesioner tiap variabel seperti dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pengalaman Auditor

Butir Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,310	0,30	Valid
Item 2	0,773	0,30	Valid
Item 3	0,848	0,30	Valid
Item 4	0,788	0,30	Valid
Item 5	0,688	0,30	Valid
Item 6	0,750	0,30	Valid

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2013

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel *Due Professional Care*

Butir Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 7	0,610	0,30	Valid
Item 8	0,716	0,30	Valid
Item 9	0,442	0,30	Valid
Item 10	0,709	0,30	Valid

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2013

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Independensi Auditor

Butir Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 11	0,495	0,30	Valid
Item 12	0,534	0,30	Valid
Item 13	0,527	0,30	Valid
Item 14	0,627	0,30	Valid

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2013

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Kualitas Audit

Butir Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 15	0,770	0,30	Valid
Item 16	0,788	0,30	Valid
Item 17	0,738	0,30	Valid
Item 18	0,672	0,30	Valid
Item 19	0,612	0,30	Valid
Item 20	0,801	0,30	Valid
Item 21	0,805	0,30	Valid
Item 22	0,484	0,30	Valid
Item 23	0,740	0,30	Valid
Item 24	0,573	0,30	Valid
Tem 25	0,551	0,30	Valid
Item 26	0,780	0,30	Valid

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2013

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas menurut Sugiyono (2010:3) reliabiltas adalah sebagai berikut**:**

"Reliabilitas adalah derajad konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat

disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas.

Tabel 3.8
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

Category	***Reliability***
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002:70

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada rumus *split-half* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Tiap Variabel

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Pengalaman Auditor	0,803	0,70	Reliabel
Due Professional Care	0,711	0,70	Reliabel
Independensi Auditor	0,748	0,70	Reliabel
Kualitas Audit	0,855	0,70	Reliabel

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2013

3.2.4.3 Uji *Methode Succesive Interval* (MSI)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.Dimana variabel X_1 (pengalaman auditor), X_2 (*due professional care auditor*), dan X_3 (independensi auditor) dipasangkandengan data variabel Y (kualitas audit) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinalterlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode SuccesiveInterval* (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
d. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.

e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).

g. Menggunakan skala dengan rumus.

$$\text{NS} = \frac{\text{(Density at Lower Limit) – (Density at Upper Limit)}}{\text{(Area Below Upper Limit) – (Area Below Upper Limit)}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

h. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

[NS + | NS min | +1] = Y

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalampenelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft OfficeExcel 2007* (*Analize*).

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan

cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif.

1. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh instansi berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh pengalaman, *due professional care,* dan independensi terhadap kualitas audit.
2. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan kualitatif.

1. Metode Analisis Kualitatif

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

Menurut Umi Narimawati (2010:45) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indicator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk table ataupun grafik dengan bantuan *software Excell* dan *SPSS.*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\%Skor\ Aktual = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} X\ 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian presentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metodologi Penelitian karya Umi Narimawati dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Presentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00- 36,00	Sangat Rendah/Tidak Baik
2	36,01 -52,00	Rendah/Kurang Baik
3	52,01 - 68,00	Cukup Tinggi/Cukup Baik
4	68,01- 84,00	Tinggi/Baik
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:84)

2. Analisis Kuantitatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.Jenis kuesioner yang diterapkan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah, yaitu: memberikan pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai yang didapat lalu dianalisis dengan cara:

a. Mengolah setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioneryang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan presentasenya.
b. Nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variabel independen (X) yaitu X1, X2, ….Xn dan variabel dependen Y sebagai berikut (X_1,Y), (X_2.Y), …(X_n,Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.
c. Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternative jawaban seperti diuraikan diatas. oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala

pengkurannya menjadi skala interval melalui "*Methode Of Successive Interval"* (Hays, 1969:39). Dengan rumus sebagai berikut:

1) Mengolah data
   a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
   b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
   c. Menghitung nialai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
   d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
   e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Methode Of Successive Interval.*

$$\textbf{\textit{Means of interval}} = \frac{\textit{(Density at Lower Limit)} - \textit{(Density at Upper Limit)}}{\textit{(Area Under Upper Limit)} - \textit{(Area Under Lower Limit)}}$$

Dimana:

Means of interval : Rata-rata interval

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

   f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus.

$$\textbf{Nilai Transformasi} = \textbf{Nilai Skala} + \left|\textbf{Nilai Skala}_{\textbf{minimum}}\right| + \textbf{1}$$

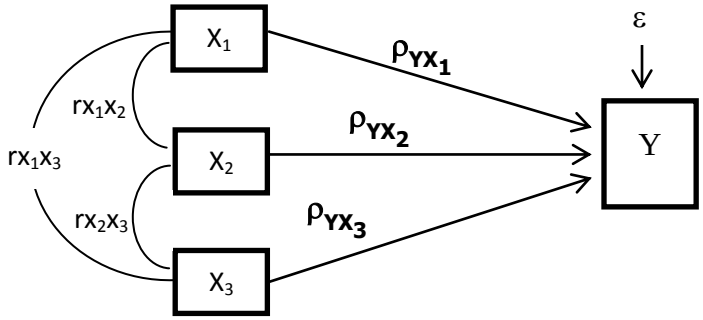
2) Menentukan struktur hubungan antar variabel berdasarkan pada diagram pemikiran.didalam melakukan analisis jalur harus dijelaskan hubungan antar variabel secara diagram jalur berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah diuraikan dan hipotesis yang dikemukakan, maka untuk mengetahui pengaruh pengalaman, *due professional care*, dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat dan BPK RI perwakilan Provinsi Jawa Barat digunakan analisis jalur (*path analysis*).

3.2.5.2 Analisis Data Verifikatif

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen.

Menurut Riduan dan Kuncoro (2007:2), "Model *Path Analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen)". Model analisis jalur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Model analisis jalur

Keterangan :

Y = Kualitas Auditor
X_1 = Pengalaman Auditor
X_2 = Due Professional Care
X_3 = Indepedensi
Pyx_1 = Koefisien jalur Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Auditor
Pyx_2 = Koefisien jalur Due Professional Care terhadap Kualitas Auditor
Pyx_3 = Koefisien jalur Indepedensi terhadap Kualitas Auditor
rx_1x_2 = Korelasi jalur Pengalaman Auditor dengan *Due Professional Care*
rx_2x_3 = Korelasi jalur *Due Professional Care* dengan Independensi Auditor
rx_1x_3 = Korelasi jalur Pengalaman Auditor dengan Independensi Auditor
ε = Pengaruh faktor lain

2. Analisis Korelasi

Menurut Sujana dalam Umi narimawati (2010 : 49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson* dengan rumus :

$$r = \frac{n(\Sigma XiYi) - (\Sigma Xi)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma Xi^2) - (\Sigma Xi^2)\}\{n(\sqrt{\{n(\Sigma yi^2) - (\Sigma yi^2)\}}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Dimana : $-1 \leq r \leq +1$
r = koefisien korelasi
x = Pengalaman, Due Professional Care, Independensi
y = Kualitas audit
n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.11
Tingkat Keeratan Korelasi

0 - 0.20	Sangat Rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 - 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 - 0.60	Korelasi sedang
0.61 - 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

3. Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R_2).Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft Excell/SPSS atau secara manual didapat dari $R_2 = SS_{reg}/SS_{tot}$.

$$Kd = r^2 \times 100\ \%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Dimana :
d : Koefisien Determinasi
r : Koefisien korelasi

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini akan menguji pengaruh pengalaman, *due professional care*, dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Dengan memperhatikan

karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis jalur dan korelasi.

1. Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat sudah memiliki pengalaman yang memadai dalam melakukan audit

Dimana :

ρ≤ 68% : Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat belum memiliki pengalaman yang memadai dalam melakukan audit

ρ> 68% : Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat sudah memiliki pengalaman yang memadai dalam melakukan audit

2. Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat sudah memiliki sikap *due professional care* dalam melakukan audit

Dimana :

ρ ≤ 68% : Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat belum memiliki sikap *due professional care* dalam melakukan audit

ρ> 68% : Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat sudah memiliki sikap *due professional care* dalam melakukan audit

3. Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat sudah memiliki sikap independen dalam melakukan audit

Dimana :

ρ ≤ 68% : Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat belum memiliki sikap independen dalam melakukan audit

ρ> 68% : Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat sudah memiliki sikap independen dalam melakukan audit

4. Kualitas Audit yang dihasilkan oleh Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat dapat dipercaya

Dimana :

$\rho \leq 68\%$: Kualitas Audit yang dihasilkan oleh Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat belum dapat dipercaya

$\rho > 68\%$: Kualitas Audit yang dihasilkan oleh Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat dapat dipercaya

5. Pengalaman, *due professional care*, dan independensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit baik secara simultan maupun parsial

Untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, akan menggunakan rumus uji F yaitu:

$$F = \frac{(n-k-1)R^2y.x.....}{K(1-R^2y.x.....}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:51)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan microsoft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (pengalaman, *due professional care*, dan independensi auditor) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (kualitas audit) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana dalam Umi Narimawati (2010 : 51) perhitungan titik keeratan sebagai berikut:

> "Perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi.Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (*Pearson)".*

1) Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Dimana:

$H_0;\rho = 0$, Secara simultan Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Independensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

$H_1;\rho \neq 0$, Secara simultan Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

a. Kriteria pengujian Secara Simultan

H_0 ditolak apabila Fhitung > dari Ftabel (α= 0,05)

Menurut Guilford (1956:480), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut metode Guilford adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat/ Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat Erat

Sumber : Umi Narimawati (2010:52)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah ρyxi ≠ 0. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol , maka dilakukan pengujian secara parsial.

Untuk menguji masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, akan menggunakan rumus uji-t yaitu :

$$ti = \frac{Pyx1}{\sqrt{\frac{(1-R^2XY.....Xk)CRii}{(n-k-1)}}}\ 1= 1,2,3.....5$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:53)

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

2) Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Dimana:

H_{01} ; ρ = 0, Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H_{11} ; ρ ≠ 0, Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H_{02} ;ρ = 0, *Due Professional Care* Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H_{12} ;ρ ≠ 0, *Due Professional Care* Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H_{03};ρ = 0, Independensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H_{13};ρ ≠ 0, Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

a. Kriteria pengujian Secara Parsial

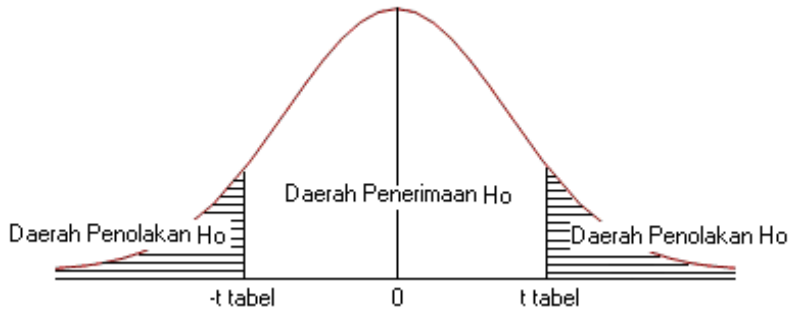
H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

1. Kriteria Penarikan Pengujian

   Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

   a. Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

   b. Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya



Sumber: Sugiyono (20011:185)

Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipótesis